

## ANALISIS DEIKSIS DALAM NOVEL *EMPRIT ABUNTUT BEDHUG* KARYA SUPARTO BRATA

Oleh: Gumilang Laksana  
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa  
[laksanagumilang@yahoo.com](mailto:laksanagumilang@yahoo.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan bentuk deiksis dalam novel *Emprit Abuntut Bedhug* karya Suparto Brata, (2) mendeskripsikan fungsi deiksis dalam novel *Emprit Abuntut Bedhug* karya Suparto Brata. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan kalimat percakapan yang terdapat dalam novel *Emprit Abuntut Bedhug* karya Suparto Brata. Sumber data adalah novel *Emprit Abuntut Bedhug* karya Suparto Brata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik pustaka, teknik simak dan teknik catat. Instrumen penelitian adalah peneliti dan nota pencatat. Teknik analisis data digunakan teknik analisis isi, dan dalam penyajian hasil analisis peneliti menggunakan teknik informal. Hasil analisis deiksis dalam novel *Emprit Abuntut Bedhug* karya Suparto Brata adalah ditemukannya jenis *deiksis persona*, *deiksis temporal*, dan *deiksis lokatif*. Jenis deiksis persona adalah deiksis persona pertama tunggal (*aku*, *-ku*, *dak-*, *kula*), deiksis persona pertama jamak (*awake dhewe*, *kita*), deiksis persona kedua tunggal (*kowe*, *-mu*, *panjenengan*, *sampean*, *kok-*), dan deiksis persona ketiga tunggal (*dheweke*, *piyambakipun*). Wujud deiksis temporal adalah deiksis temporal '*samenika*', deiksis temporal '*saiki*', deiksis temporal '*mengko*', deiksis temporal '*mangke*', deiksis temporal '*mau*', dan deiksis temporal '*wingi*'. Sedangkan wujud deiksis lokatif adalah deiksis lokatif '*kono*', deiksis lokatif '*kana*', deiksis lokatif '*mriki*', deiksis lokatif '*mriku*' dan deiksis lokatif '*ngrika*'.

**Kata kunci:** deiksis; novel.

### Pendahuluan

Karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai medianya. Sastra bukanlah seni bahasa belaka, melainkan suatu kecakapan dalam menggunakan bahasa yang berbentuk dan bernilai sastra. Berkaitan dengan maksud tersebut, sastra selalu bersinggungan dengan pengalaman manusia yang lebih luas daripada yang bersifat estetik saja. Sastra selalu melibatkan pikiran pada kehidupan sosial, moral, psikologi, dan agama. Manusia diciptakan sebagai makhluk Tuhan yang dibekali dengan akal untuk berpikir. Kemampuan berpikir tersebut dilengkapi dengan kemampuan berbahasa untuk mengungkapkan ide, gagasan dan pikiran. Kemampuan berbahasa

tersebut sebagai refleksi kebutuhan manusia akan perlunya berinteraksi dengan yang lain.

Deiksis selalu hadir baik dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam suatu teks atau bacaan. Deiksis merupakan kata-kata yang bersifat menunjuk pada hal tertentu, baik orang atau benda, tempat maupun waktu. Deiksis digunakan untuk mengetahui siapa penuturnya, siapa atau apa yang dimaksud dalam tuturan tersebut, dan kapan waktu dalam tuturan itu terjadi. Hal ini disebut juga dengan konteks kalimat. Dengan kata lain, deiksis juga terikat dengan konteksnya untuk menentukan mengacu ke manakah rujukannya tersebut. Sifat rujukan digunakan untuk mengetahui arah rujukan yang dituturkan oleh penutur. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai deiksis dan sifat rujukannya, maka penulis mengambil data mengenai jenis-jenis deiksis dan fungsi deiksis dari cerita yang terdapat pada novel *Emprit Abuntut Bedhug* karya Suparto Brata.

*Emprit Abuntut Bedhug* merupakan salah satu novel Karya Suparto Brata. Novel ini disusun dengan indah menggunakan bahasa Jawa. Novel *Emprit Abuntut Bedhug* karya Suparto Brata banyak menggunakan kata penunjuk (deiksis). Banyaknya deiksis yang digunakan Suparto Brata dalam menceritakan isi novel, menjadikan novel tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan bahasa, khususnya tentang deiksis. Analisis deiksis di novel tersebut berpusat di aspek *deiksis persona*, *deiksis lokatif*, *deiksis temporal*. Aspek tersebut berguna sekali untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi novel.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti sangat tertarik untuk menganalisis novel *Emprit Abuntut Bedhug* karya Suparto Brata secara deiksis. Alasan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah banyak makna deiksis yang belum diungkapkan dengan sebenarnya, sehingga banyak pembaca mengalami kesulitan untuk memahami deiksis dalam novel tersebut. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dipilih judul “Analisis Deiksis dalam Novel *Emprit Abuntut Bedhug* karya Suparto Brata”.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011: 6). Penelitian ini mengkaji tentang analisis deiksis yang terdapat dalam novel *Emprit Abuntut Bedhug* karya Suparto Brata. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dan kemudian analisis data dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan makna deiksis dalam novel *Emprit Abuntut Bedhug* karya Suparto Brata.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Deiksis Persona

- a. Kata “aku” dalam deiksis rujukan atau referennya berpindah-pindah. Kata “aku” berfungsi untuk menunjukkan bentuk dan fungsi deiksis persona pertama tunggal.
- b. Kata “-ku” dalam deiksis rujukan atau referennya berpindah-pindah. Kata “-ku” berfungsi untuk menunjukkan bentuk dan fungsi deiksis persona pertama tunggal.
- c. Kata “dak-” dalam deiksis rujukan atau referennya berpindah-pindah. Kata “dak-” berfungsi untuk menunjukkan bentuk dan fungsi deiksis persona pertama tunggal.
- d. Kata “kula” dalam deiksis rujukan atau referennya berpindah-pindah. Kata “kula” berfungsi untuk menunjukkan bentuk dan fungsi deiksis persona pertama tunggal.
- e. Kata “awake dhewe” dalam deiksis rujukan atau referennya berpindah-pindah. Kata “awake dhewe” berfungsi untuk menunjukkan bentuk dan fungsi deiksis persona pertama jamak.

- f. Kata “*kita*” dalam deiksis rujukan atau referennya berpindah-pindah. Kata “*kita*” berfungsi untuk menunjukkan bentuk dan fungsi deiksis persona pertama jamak.
- g. Kata “*kowe*” dalam deiksis rujukan atau referennya berpindah-pindah. Kata “*kowe*” berfungsi untuk menunjukkan bentuk dan fungsi deiksis persona kedua tunggal.
- h. Kata “*-mu*” dalam deiksis rujukan atau referennya berpindah-pindah. Kata “*-mu*” berfungsi untuk menunjukkan bentuk dan fungsi deiksis persona kedua tunggal.
- i. Kata “*panjenengan*” dalam deiksis rujukan atau referennya berpindah-pindah. Kata “*panjenengan*” berfungsi untuk menunjukkan bentuk dan fungsi deiksis persona kedua tunggal.
- j. Kata “*sampeyan*” dalam deiksis rujukan atau referennya berpindah-pindah. Kata “*sampeyan*” berfungsi untuk menunjukkan bentuk dan fungsi deiksis persona kedua tunggal.
- k. Kata “*kok-*” dalam deiksis rujukan atau referennya berpindah-pindah. Kata “*kok-*” berfungsi untuk menunjukkan bentuk dan fungsi deiksis persona kedua tunggal.
- l. Kata “*dheweke*” dalam deiksis rujukan atau referennya berpindah-pindah. Kata “*dheweke*” berfungsi untuk menunjukkan bentuk dan fungsi deiksis persona ketiga tunggal.
- m. Kata “*piyambakipun*” dalam deiksis rujukan atau referennya berpindah-pindah. Kata “*piyambakipun*” berfungsi untuk menunjukkan bentuk dan fungsi deiksis persona ketiga tunggal.

## 2. Deiksis Temporal

- a. Kata “*samenika*” dalam deiksis rujukan atau referennya berpindah-pindah. Kata “*samenika*” berfungsi untuk menunjukkan bentuk dan fungsi deiksis temporal.

- b. Kata "*saiki*" dalam deiksis rujukan atau referennya berpindah-pindah. Kata "*saiki*" berfungsi untuk menunjukkan bentuk dan fungsi deiksis temporal.
- c. Kata "*mengko*" dalam deiksis rujukan atau referennya berpindah-pindah. Kata "*mengko*" berfungsi untuk menunjukkan bentuk dan fungsi deiksis temporal.
- d. Kata "*mangke*" dalam deiksis rujukan atau referennya berpindah-pindah. Kata "*mangke*" berfungsi untuk menunjukkan bentuk dan fungsi deiksis temporal.
- e. Kata "*mau*" dalam deiksis rujukan atau referennya berpindah-pindah. Kata "*mau*" berfungsi untuk menunjukkan bentuk dan fungsi deiksis temporal.
- f. Kata "*wingi*" dalam deiksis rujukan atau referennya berpindah-pindah. Kata "*wingi*" berfungsi untuk menunjukkan bentuk dan fungsi deiksis temporal.

### 3. Deiksis Lokatif

- a. Kata "*kono*" dalam deiksis rujukan atau referennya berpindah-pindah. Kata "*kono*" berfungsi untuk menunjukkan bentuk dan fungsi deiksis lokatif.
- b. Kata "*mriki*" dalam deiksis rujukan atau referennya berpindah-pindah. Kata "*mriki*" berfungsi untuk menunjukkan bentuk dan fungsi deiksis lokatif.
- c. Kata "*mriku*" dalam deiksis rujukan atau referennya berpindah-pindah. Kata "*mriku*" berfungsi untuk menunjukkan bentuk dan fungsi deiksis lokatif.
- d. Kata "*kana*" dalam deiksis rujukan atau referennya berpindah-pindah. Kata "*kana*" berfungsi untuk menunjukkan bentuk dan fungsi deiksis lokatif.

- e. Kata “*ngrika*” dalam deiksis rujukan atau referennya berpindah-pindah. Kata “*ngrika*” berfungsi untuk menunjukkan bentuk dan fungsi deiksis lokatif.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap Novel *Emprit Abuntut Bedhug Karya Suparto Brata*, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: deiksis yang ditemukan di dalam novel *Emprit Abuntut Bedhug* karya Suparto Brata yaitu *deiksis persona*, *deiksis temporal*, dan *deiksis lokatif*. Wujud deiksis persona yang ditemukan yaitu a) deiksis persona pertama tunggal, seperti: *aku*, *-ku*, *dak-*, *kula*, b) deiksis pertama jamak, seperti: *awake dhewe*, *kita*, c) deiksis persona kedua tunggal, seperti: *kowe*, *-mu*, *panjenengan*, *sampeyan*, *sliramu*, *kok-*, d) deiksis persona ketiga tunggal, seperti: *dheweke*, *piyambakipun*. Wujud deiksis temporal yang ditemukan yaitu: a) deiksis temporal ‘*samenika*’, b) deiksis temporal ‘*saiki*’, c) deiksis temporal ‘*mengko*’, d) deiksis temporal ‘*mengke*’, e) deiksis temporal ‘*mau*’, dan f) deiksis temporal ‘*wingi*’. Wujud deiksis lokatif yang ditemukan yaitu: a) deiksis lokatif ‘*kene*’, b) deiksis lokatif ‘*kono*’, c) deiksis lokatif ‘*kana*’, d) deiksis lokatif ‘*ngriki*’, e) deiksis lokatif ‘*ngriku*’, dan f) deiksis lokatif ‘*ngrika*’. Fungsi deiksis yang ditemukan di dalam novel *Emprit Abuntut Bedhug* karya Suparto Brata yaitu a) *aku*, *-ku*, *dak-*, *kula* menunjukkan fungsi deiksis persona pertama tunggal, b) *awake dhewe*, *kita* menunjukkan fungsi deiksis persona pertama jamak, c) *kowe*, *-mu*, *panjenengan*, *sampeyan*, *sliramu*, *kok-* menunjukkan fungsi deiksis persona kedua tunggal, d) *dheweke*, *piyambakipun* menunjukkan fungsi deiksis persona ketiga tunggal. Fungsi deiksis temporal yang ditemukan yaitu: a) deiksis temporal ‘*samenika*’, b) deiksis temporal ‘*saiki*’, c) deiksis temporal ‘*mengko*’, d) deiksis temporal ‘*mengke*’, e) deiksis temporal ‘*mau*’, dan f) deiksis temporal ‘*wingi*’. Fungsi deiksis lokatif yang ditemukan yaitu: a) deiksis lokatif ‘*kene*’, b) deiksis lokatif ‘*kono*’, c) deiksis lokatif ‘*kana*’, d) deiksis lokatif ‘*ngriki*’, e) deiksis lokatif ‘*ngriku*’, dan f) deiksis lokatif ‘*ngrika*’.

## Daftar Pustaka

- Chaer, Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Moleong, Lexsi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Jaya.
- Mulyana, 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rustono, 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.